

## PENGARUH PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019

Nur Amidah<sup>1</sup>, Karya Satya<sup>2</sup>, Yani Suryani<sup>3</sup>

Universitas Harapan Medan

Email : nuramidah437@gmail.com

Received : 05 September 2022

Revised : 22 September 2022

Accepted : 29 September 2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, komite audit dan opini audit terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data statistik yang menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS versi 20.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan komite audit terbukti menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Pada Uji MRA menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderating bagi profitabilitas, komite audit dan opini audit dalam mempengaruhi *audit delay*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Komite Audit, Opini Audit, *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan

### Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini banyak perusahaan yang *go public* berdampak pada meningkatnya keperluan akan informasi keuangan. Perusahaan *go public* yaitu perusahaan yang menawarkan dan menjual sebagian saham kepada publik serta mencatatkan saham perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia (<https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id>, 03 Februari, 2021). Oleh karena itu BEI mengelompokkan perusahaan yang terdaftar menjadi 9 (Sembilan) sektor yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan termasuk klasifikasi perusahaan penghasil bahan baku. Sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta sektor industri barang konsumsi termasuk klasifikasi dari perusahaan manufaktur. Sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor perdagangan, jasa dan investasi, serta sektor keuangan termasuk klasifikasi perusahaan jasa.

Perusahaan *property* dan *real estate* adalah perusahaan bisnis yang dikenal memiliki karakteristik cepat berubah (*volatile*) persaingan yang ketat persisten dan kompleks badan usaha yang berbentuk badan hukum usahanya bergerak di bidang pembangunan perumahan dan pemukiman dilengkapi dengan fasilitas sosial, fasilitas umum dan prasarana lingkungan

yang diperlukan oleh masyarakat penghuni pemukiman disekitarnya. perusahaan *property* dan *real estate* menghasilkan produk berupa perumahan, apartemen, rumah, toko ataupun ruko.

Perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan telah di audit oleh auditor independen guna mengurangi resiko adanya kemungkinan informasi yang di gunakan tidak di buat secara tepat (Silalahi dan Malau, 2020). Selama laporan keuangan diterbitkan secara tepat waktu hal ini dapat membantu kepercayaan dan keyakinan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika terjadi keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan, hal ini berpotensi besar mejadi salah satu terjadinya *audit delay*.

*Audit Delay* merupakan fenomena terjadinya keterlambatan audit akibat lamanya penyelesaian laporan keuangan auditan yang telah ditentukan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan peraturan Otoritas jasa Keuangan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif dan diberikan tindakan tertentu dari masing - masing pihak yang melanggar ketentuan peraturan OJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 / POJK. 04 / 2016 tentang Laporan Tahunan perusahaan Pasal 19).

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:21), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana penulis menggambarkan pengaruh variabel independen (profitabilitas, komite audit, dan opini audit) terhadap variabel dependen (*audit delay*) dengan menekankan pada penguji teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian secara empiris dan melakukan analisis data yang dihasilkan dari penguji statistik.

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang tergabung dalam sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2019.

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui. Pengukuran sampel dilihat dari kriteria tertentu. Berikut ini kriteria dalam penentuan sampel yaitu:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 – 2019 dan tidak pernah keluar (*Delisting*) dari Busa Efek Indonesia.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan sacara lengkap dan audited lama periode tahun 2015-2019 serta dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menghasilkan nilai laba bersih dan pertumbuhan penjualan yang positif secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2019.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan *software* SPSS. Dalam metode analisis data ini akan dijelaskan mengenai Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), dan Uji Hipotesis. (Ghozali, I. (2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

#### a. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	95	-,30	1,00	,0959	,18601
Komite Audit	95	1,00	4,00	3,1579	,58919
Opini Audit	95	1,00	2,00	1,4000	,49250
Audit Delay	95	42,00	93,00	70,7684	15,21090
Ukuran Perusahaan	95	11,98	18,00	15,7789	1,55099
Valid N (listwise)	95				

Berdasarkan data dari Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa:

#### 1. *Audit Delay* (Y)

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa variabel *audit delay* memiliki jumlah data (N) sebesar 95, nilai terendah sebesar 42 dan nilai tertinggi sebesar 93 dengan nilai rata-rata sebesar 70,76 dan memiliki standar deviasi sebesar 15,21.

#### 2. Profitabilitas ( $X_1$ )

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki jumlah data (N) sebesar 95, nilai terendah sebesar -0,30 dan nilai tertinggi sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,09 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,18.

#### 3. Komite Audit ( $X_2$ )

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki jumlah data (N) sebesar 95, nilai terendah sebesar -0,30 dan nilai tertinggi sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,09 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,18.

#### 4. Opini Audit ( $X_3$ )

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa variabel opini audit memiliki jumlah data (N) sebesar 95, nilai terendah sebesar 1,00 dan nilai tertinggi sebesar 2,00 dengan nilai rata-rata sebesar 1,40 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,49.

#### 5. Ukuran Perusahaan (Z)

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki jumlah data (N) sebesar 95, nilai terendah sebesar 11,98 dan nilai tertinggi sebesar 18,00 dengan nilai rata-rata sebesar 15,77 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,55.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	14,44343097
	Absolute	,137
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		1,331
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sesuai dengan pengambilan keputusan uji statistik pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,058, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	46,161	8,193			
1 Profitabilitas	-6,438	8,301	-,079	,960	1,042
Komite Audit	6,137	2,741	,240	,859	1,164
Opini Audit	4,674	3,373	,147	,878	1,139

a. Dependent Variable: Audit Delay

1. Berdasarkan pada tabel di atas variabel Profitabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,960 dan nilai VIF sebesar 1,042. Sesuai dengan ketentuan uji *Tolerance* dan VIF maka nilai *Tolerance*  $0,960 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,042 < 10$ , artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.
2. Variabel Komite Audit memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,859 dan nilai VIF sebesar 1,164. Sesuai dengan ketentuan uji *Tolerance* dan VIF maka nilai *Tolerance*  $0,859 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,164 < 10$ , artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Variabel Opini Audit memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,878 dan nilai VIF sebesar 1,139. Sesuai dengan ketentuan uji *Tolerance* dan VIF maka nilai  $Tolerance\ 0,878 > 0,10$  dan nilai  $VIF\ 1,139 < 10$ , artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,926	,540		3,566	,001
Profitabilitas	-,498	,547	-,096	-,910	,365
Komite Audit	-,227	,181	-,140	-1,256	,212
Opini Audit	,020	,222	,010	,089	,929

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel independen profitabilitas sebesar 0,365, komite audit sebesar 0,212, opini audit sebesar 0,929 yang memiliki nilai masing-masing  $> \alpha\ 0,05$  yang menunjukkan bahwa data homoskedastisitas atau terhindar dari gejala heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,680 <sup>a</sup>	,502	,482	14,66774	1,911

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Profitabilitas, Komite Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6, nilai D sebesar 1,911, nilai DU sebesar 1,7316 dilihat pada tabel DW dengan  $k=3$  dan  $n = 95$  pada tingkat  $\alpha\ 5\%$ , maka sesuai ketentuan uji Durbin Watson:  $DU < D < 4-DU = 1,7316 < 1,991 < 2,268$ , maka dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian ini telah terbebas gejala autokorelasi.

## 3. Uji Kelayakan Model

### a. Koefisien Determinasi

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,680 <sup>a</sup>	,502	,482	14,66774

- a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Profitabilitas, Komite Audit  
b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan *output* di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,502. Artinya angka koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,502 atau 50,2%. Hal ini berarti bahwa kontribusi dari variabel profitabilitas, komite audit, dan opini audit terhadap variabel *audit delay* adalah sebesar 50,2%. Melihat hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, komite audit, dan opini audit cukup baik dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *audit delay*.

#### b. Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2170,941	3	723,647	3,364	,022 <sup>b</sup>
1 Residual	19577,964	91	215,142		
Total	21748,905	94			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Opini Audit, Profitabilitas, Komite Audit

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan  $df(1) = k - 1$  dan  $df(2) = n - k$ , dalam hal ini k adalah jumlah variabel dan n jumlah sampel. F tabel pada  $df(1) = 4 - 1 = 3$  dan  $df(2) = 95 - 5 = 90$ , sehingga didapatkan F tabel sebesar 2,71. Hasil pengujian pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,022 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai F statistik > dari F tabel yaitu  $3,364 > 2,71$ . Artinya profitabilitas, komite audit, dan opini audit secara bersamaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### 4. Uji Hipotesis

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46,161	8,193		5,634	,000
1 Profitabilitas	-6,438	8,301	-,079	-,776	,440
Komite Audit	6,137	2,741	,240	2,239	,028
Opini Audit	4,674	3,373	,147	1,386	,169

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka :

### 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

Hasil penelitian pada tabel 9, menunjukkan nilai signifikansi variabel penerapan profitabilitas > nilai probabilitas pada alpha 5 persen yaitu sebesar 0,440 > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel sebesar -0,776 < 1,986, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama dinyatakan ditolak.

### 2) Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*

Hasil penelitian pada tabel 9, menunjukkan nilai signifikansi variabel komite audit < nilai probabilitas pada alpha 5 persen yaitu sebesar 0,028 < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel sebesar 2,239 > 1,986, hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

### 3) Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

Hasil penelitian pada tabel 9, menunjukkan nilai signifikansi variabel opini audit > nilai probabilitas pada alpha 5 persen yaitu sebesar 0,169 > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel sebesar 1,386 < 1,986, hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan ditolak.

## 5. PENGUJIAN VARIABEL MODERATING

### a. Hasil Uji Residual 1

**Tabel 10**  
**Hasil Output Regresi 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,221	,477		2,558	,012
	audit_delay	,000	,007	-,003	-,033	,973

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dari tabel di atas diperoleh persamaan :

$$Z(0,007) = 1,221 + 0,000$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi < 0,05 . Dapat kita lihat pada tabel di atas bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 1 bernilai positif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar 0,000 dan nilai signifikansinya > 0,05 yaitu 0,973 > 0,05, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderating bagi profitabilitas dalam mempengaruhi *audit delay*.

### b. Hasil Uji Residual 2

**Tabel 11**  
**Hasil Output Regresi 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,261	,478		2,641	,010

audit_delay	-.001	.007	-.013	-.122	.903
-------------	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Dari tabel di atas diperoleh persamaan :

$$0,07 = 1,261 - 0,001Y$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi  $< 0,05$  . Dapat kita lihat pada tabel di atas bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 2 persamaan 5 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -0,001, akan tetapi signifikansinya  $> 0,05$  yaitu  $0,903 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderating bagi komite audit dalam mempengaruhi *audit delay*.

### c. Hasil Uji Residual 3

**Tabel 12**  
**Hasil Output Regresi 3**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,048	,300		3,488	,001
	audit_delay	-.004	,004	-.109	-1,054	,295

a. Dependent Variable: ABS\_RES3

Dari tabel di atas diperoleh persamaan :

$$0,004 = 1,048 - 0,004 Y$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi  $< 0,05$  . Dapat kita lihat pada tabel IV.18 bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 3 persamaan 7 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -0,004, akan tetapi signifikansinya  $> 0,05$  yaitu  $0,295 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderating bagi opini audit dalam mempengaruhi *audit delay*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2015-2019. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial atau menggunakan uji t, diperoleh bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $-0,776 < 1,986$ ) dan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikan ( $0,440 < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azhari (2014). Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan kabar baik yang secepatnya harus disampaikan kepada publik. Sementara profitabilitas rendah, auditor cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan

yang mengakibatkan teradanya kemunduran laporan keuangan. Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan auditor menerapkan prinsip independensi dalam mengerjakan dan menyampaikan laporan audit.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial atau menggunakan uji t, diperoleh bahwa variabel komite audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,239 > 1,986$ ) dan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,028 < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017), yang menyatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka *audit delay* yang dialami semakin pendek.

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial atau menggunakan uji t, diperoleh bahwa variabel opini audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $1,386 < 1,986$ ) dan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikan ( $0,169 < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri & Kamil (2020), pada penelitian tersebut opini audit memiliki nilai negatif terhadap *audit delay* dikarenakan pemberian opini audit yang dilakukan oleh auditor semata-mata diberikan atas temuan selama melakukan proses audit. Auditor akan berupaya untuk bersikap independent dan menyelesaikan laporan audit tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku. Karena itu opini yang diberikan auditor bukan menjadi pengaruh lamanya proses audit pada suatu perusahaan.

### **Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan dalam memoderasi variabel Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil uji MRA 1 persamaan 3 bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 1 bernilai positif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar 0,000 dan nilai signifikansinya  $> 0,05$  yaitu  $0,973 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderating bagi profitabilitas dalam mempengaruhi *audit delay*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febisianigrum & Meidiyustiani (2020), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya proses audit laporan keuangan baik pada perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi maupun pada perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang rendah. Hal ini dikarenakan, auditor akan mengerjakan prosedur auditnya sesuai dengan aturan yang berlaku, prosedur dan sudah memiliki perencanaan audit yang matang.

### **Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan dalam memoderasi variabel Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil dari uji MRA 2 persamaan 5 diperoleh nilai koefisien bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar  $-0,001$ , akan tetapi signifikansinya  $> 0,05$  yaitu  $0,903 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderating bagi komite audit dalam mempengaruhi *audit delay*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi komite audit terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan banyak atau tidaknya jumlah komite audit yang dimiliki suatu perusahaan tidak dilihat dari ukuran perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan belum efektifnya tugas komite audit dalam suatu perusahaan sehingga komite audit tidak dapat mempengaruhi *audit delay*.

### **Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan dalam memoderasi variabel Opini Audit terhadap Audit Delay**

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil dari uji MRA 3 persamaan 7 dapat dilihat bahwa koefisien bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar  $-0,004$ , akan tetapi signifikansinya  $> 0,05$  yaitu  $0,295 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderating bagi opini audit dalam mempengaruhi *audit delay*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febisianigrum & Meidiyustiani (2020), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi opini audit terhadap *audit delay*. Ketidakmampuan tersebut dikarenakan baik perusahaan besar ataupun kecil auditor akan memberikan opininya sesuai dengan hasil akhir proses audit yang berdasarkan laporan keuangan beserta bukti-bukti yang dikumpulkan yang memerlukan waktu dalam proses auditnya. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi opini yang dikeluarkan karena auditor telah bekerja sesuai dalam standar profesional akuntan publik.

### **KESIMPULAN**

Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Variabel ukuran perusahaan (variabel moderating) tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan (variabel moderating) tidak mampu memoderasi komite audit terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan (variabel moderating) tidak mampu memoderasi opini audit terhadap *audit delay*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amani, Fauziyah Althaf (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014)". *Jurnal Nominal*. Volume V. Nomor 1.

- Aryaningsih, Ni Nengah Devi (2014). “Pengaruh Total Aset, Tingkat *Solvabilitas* dan Opini Audit pada *Audit Delay*”. ISSN : 2302 – 8556. *E - Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 7.3 (2014) : 747 – 647.
- Andiyanto, R., Andini, R, dan Paramita, D. P. (2017). “Pengaruh Profitabilitas, *Solvabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi Kap sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pandanaran Semarang. ISSN 2502 - 7697.
- Ani Yulianti. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2008). *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Auditya, I. dan P. Wijayanti. (2013). Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Keuangan. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma, (2013). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, kompleksitas* Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay*. *E - Jurnal Akuntansi Universitas Udayan* 5.2 (2013): 251 – 270.
- Apriyana, Nurahman dan Dian Rahmawati (2017). Pengaruh *Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Nominal*. Vol No. 2 UNY Yogyakarta.
- Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M. S. (2020). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Atmini, (2005). “Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta” *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 15 - 16 September 2005 Halaman 1 - 8.
- Arens et al. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta : Salemba Empat.
- Azhari, M. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3 No. 10.
- Boynton William C, Raymond N. Johnson. Walter G Kell. (2006) . “*Modern Auditing*” Jilid 1 Edisi 7. Jakarta . Erlangga .
- Bapepam. (1997). “Keputusan ketua Bapepam Nomor Kep – 11 / BL / 1997 Bertanggal 30 April 1997 “Tentang definisi perusahaan kecil atau menengah. Jakarta : BAPEPAM ” .
- BAPEPAM. (2004). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep - IX. K. 29 / PM / 2004. Tentang Penyampaian Laporan Keuangan.

- Carslaw, C.A.P.N dan S. E Kaplan. (1991). An Examination of Audit Delay : Futhrer Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol. 22 No. 85, pp : 21 - 32 Chandarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi : Pendekatan*.
- Bapepam. (1997). “Keputusan ketua Bapepam Nomor Kep – 11 / BL / 1997 Bertanggal 30 April1997 “Tentang defenisi perusahaan kecil atau menengah. Jakarta : BAPEPAM ” .
- BAPEPAM. (2004). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep - IX. K. 29 / PM / 2004. Tentang Penyampaian Laporan Keuangan.
- Carslaw, C.A.P.N dan S. E Kaplan. (1991). An Examination of Audit Delay : Futhrer Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol. 22 No. 85, pp : 21 - 32 Chandarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi : Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dyer IV, James C and Arthur J, Mchugh. 1972. The Timeliness Of The Australian Annual Report. *Journal Of Accounting Reseach*. (Autumn). Pp : 204 - 219.
- Dewi Lestari (2010). “Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* : Studi Empiris perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Eksandy, Arry. (2017). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Solvabilitas*, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2015”.. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2, ISSN: 2722-3701.
- Febisianigrum, Putri dan Meidiyustiani, Rinny (2020). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2 Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan Program IBM SPSS 20 (Edisi8). Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25 Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2013). *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, M. M dan Abdul, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS Ikatan Akuntan Indonesia - Kompartemen Akuntan Publik (IAI - KAP). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Idx. (2021). Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia. [https://www.idx.co.id/media/9622/peraturan\\_i\\_e\\_kewajiban\\_penyampaian\\_informasi](https://www.idx.co.id/media/9622/peraturan_i_e_kewajiban_penyampaian_informasi) (diakses tanggal 16 Juli 2021, pukul 22.00).

- Jurnal Entrepreneur. (2017). Mengenal Work in Progress dalam Perusahaan *Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia*. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/9147>.
- Julianto, I Komang Agus, dkk. (2016). Pengaruh Audit Fee, Perencanaan Audit dan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit. *E - Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Kartika, Andi. (2011). 'Faktor - faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Dinamika keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 2, Hal : 152 - 171.
- Kayo, E. S. (2020). Contoh Perusahaan *Property dan Real Estate* di Indonesia [https://www.sahamok.net/com-perusahaan – property dan real estate/](https://www.sahamok.net/com-perusahaan-property-dan-real-estate/) (diakses tanggal 16 Juli 2021, pukul 23.00).
- Media Keuangan. (2020). Manfaat *Go Public*. [https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/Home/Detail/120/manfaat – go public](https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/Home/Detail/120/manfaat-go-public) (diakses tanggal 03 Februari 2021, pukul 22.00).
- Miradhi, Juliarsa (2016). Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada *Audit Delay*. *E - Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana .Vol. 16. 1.
- Mulyadi. (2002). *Auditing (Pengauditan)*. Buku I Edisi Ke Enam. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. (2014). *Auditing Jakarta* : Salemba Empat.
- Oviek (2012). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan - Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44 / POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/ Documents/ Pages/ POJK - tentang Laporan Lembaga – Penyimpanan – dan - Penyelesaian](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Laporan-Lembaga-Penyimpanan-dan-Penyelesaian) (diakses tanggal 18 Juli 2021, Pukul 18.00).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.04/ 2016 tentang Laporan Emiten atau perusahaan public Penyimpanan dan Penyelesaian [https:// www.ojk.go.id/ id/ kanal/ pasar - modal/ regulasi /peraturan ojk/ Documents/ Pages/ POJK – Laporan – Tahunan – Emiten – Perusahaan Publik](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik) (diakses tanggal 18 Juli 2021, pukul 19.58).
- Peraturan Menteri keuangan Nomor. 17/ PMK. 01/ 2008. ‘ ‘ Tentang jasa Akuntan Publik (diakses tanggal 18 Juli 2021, puku 21.57).
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. “Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas *Audit delay*”. *Jurnal Akuntabilitas*. 6 (2). pp 129 - 141.
- Pratiwi (2018). ‘ ‘Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite audit, dan Komisariss Independen terhadap *Audit Delay*’’. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*. Vol. 2, Nomor 1 Halaman : 1 - 13. ISSN 2599 - 0136.

- Ramanda, A. S. (2018), "Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. LMI". *Prosiding Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*. Hal. 1084. ISSN 2614 - 6681.
- Ratih. (2010). *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu. dan Keuangan, Vol.10, No.1, Mei 2008: 1-10.
- Silalahi, S. P., dan Malau, H. (2020). "Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* (2017-2018)". *Jurnal Ilmiah. Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 20(2). Juli 2020. Hal. 388-394. E-ISSN 1411-8939.
- Shanti. (2014). *Pengaruh Pergantian Auditor, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Universitas Pamulang Banten.
- Sari, Indarto (2018) "Pengaruh Pergantian Auditor, dan Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap kualitas Laporan keuangan dengan Kualitas Audit sebagai moderating" *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 16, No. 2. ISSN 1412-775X
- Surat Keterangan Menteri Perumahan Rakyat No.05/KPTS/BKP4N/1995.
- Suardjono. (2010). *Teori Akuntansi*. Edisi 3. Yogyakarta : BPF
- Setiawan, Heru. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam.
- Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. <https://kepri.kemenag.go.id/public/> (diakses tanggal 02 juli 2021, pukul 20.45).
- Wea, Alexandros Ngala Solo dan Dewi Murdiawati. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. ISSN: 1412-3126. Hal 154-170. STIE Perbanas Surabaya.
- Widiyati, D. dan Y. K. Shanti. (2015). *Pengaruh Pergantian Auditor, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Universitas Pamulang Banten.